

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Konseptual Variabel

Subjective Well-Being yaitu tentang bagaimana seseorang mengevaluasi hidup mereka, baik di masa sekarang maupun untuk periode yang lebih lama seperti masa lalu sehingga berkaitan dengan bagaimana dan mengapa seseorang mengalami kehidupan dengan cara yang positif, termasuk penilaian kognitif dan reaksi afektif. Terdapat 2 komponen pembentuk *Subjective Well-Being* (Diener et al., 2012) :

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan hasil evaluasi terhadap kepuasan individu. Diener, Sandvik, dan Seidltizt; 1993 (dalam Hanggoro, 2015) mendeskripsikan kepuasan hidup secara keseluruhan dengan kehidupan seseorang terdekatnya dengan kehidupan ideal yang diinginkan, dapat menikmati hidup, merasa puas dengan hidupnya yang sekarang, merasa puas dengan hidupnya di masa lalu, dan adanya keinginan untuk merubah hidupnya yang sekarang.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan hasil evaluasi perasaan terhadap pengalaman yang pernah terjadi. Komponen afeksi terbagi kedalam dua jenis, yaitu *positive affect* dan *negatif affect*. *Positive affect* berbicara tentang perasaan menyenangkan yang dialami oleh seseorang. memberikan penjelasan mengenai beberapa perasaan yang muncul untuk menjelaskan tentang *positive affect* yaitu:

1. Ketenangan

Ketenangan adalah keadaan dimana individu merasa tenang baik secara hati, batin, dan pikiran.

2. Kasih sayang

Kasih sayang adalah perasaan cinta kasih yang dirasakan individu.

3. Kedermawanan

Kedermawanan adalah kebaikan hati untuk membantu sesama yang ada dilingkungan sekitarnya.

4. Pemaafan

Pemaafan adalah memberikan maaf terhadap kesalahan yang dilakukan orang lain.

Negatif affect merupakan kebalikan dari *positive affect*, yaitu perasaan yang tidak menyenangkan dalam kehidupannya, baik itu perasaan yang sedih atau cemas. Diener, 1993 (dalam Hanggoro, 2015) memberikan penjelasan mengenai beberapa perasaan yang muncul untuk menjelaskan tentang perasaan negatif yaitu:

1. Marah

Marah adalah perasaan tidak senang karena diperlakukan yang tidak sesuai.

2. Rasa Bersalah

Rasa bersalah adalah perasaan tidak nyaman karena melakukan sesuatu yang menurut individu tersebut tidak benar.

3. Egois

Egois adalah perasaan yang selalu mementingkan kehendak atau keinginan diri sendiri.

4. Kekecewaan

Kekecewaan adalah perasaan tidak puas karena keinginannya tidak terpenuhi sesuai harapan.

5. Sedih

Sedih adalah perasaan sendu didalam hati karena suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman.

6. Frustrasi

Frustrasi adalah rasa kecewa akibat kegagalan dalam melakukan sesuatu atau mencapai sesuatu.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Subjective Well-Being adalah seberapa sering guru honorer menjalani, menilai kehidupan mereka dengan cara yang positif termasuk penilaian kognitif dan reaksi afektif.

Pada penelitian ini untuk mengukur tingkat *Subjective Well-Being* guru honorer akan dilihat dari kedua komponen yang terdapat didalamnya. Berikut ini adalah definisi operasional kedua komponen tersebut:

a. Evaluasi kognitif

1. Pendapatan

Sejauh mana kesesuaian guru honorer menunjukkan perilaku merasa cukup dengan uang yang didapatkan dari hasil kerjanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Relasi dengan lingkungan sosial

Sejauh mana kesesuaian para guru honorer menunjukkan kemampuan dan kemauan untuk membangun relasi dengan orang lain.

3. Pekerjaan

Sejauh mana kesesuaian para guru honorer merasa puas dengan pekerjaannya yang ditunjukan dengan semangat kerja dan menyelesaikan tugas sebaik mungkin.

4. Kesehatan

Sejauh mana kesesuaian para guru honorer yang menunjukkan tidak mengeluh ketika sakit secara fisiologis.

b. Evaluasi Afektif

Evaluasi afektif merupakan hasil evaluasi perasaan terhadap pengalaman yang pernah terjadi.

1) *Positive Affect* terdiri dari :

1. Ketenangan

Seberapa sering para guru honorer merasakan ketenangan baik secara hati, dan pikiran.

2. Kasih sayang

Seberapa sering para guru honorer merasakan perasaan cinta kasih.

3. Kedermawanan

Seberapa sering para guru menunjukkan perilaku dengan membantu sesama dilingkungan sekitar.

4. Pemaafan

Seberapa sering para guru menunjukkan perilaku dengan memberikan maaf pada kesalahan orang lain.

2) *Negatif Affect* terdiri dari :

1. Marah

Sejauh mana kesesuaian para guru menunjukkan perilaku marah karena diperlakukan yang tidak sesuai.

2. Rasa Bersalah

Sejauh mana kesesuaian para guru menunjukkan perilaku merasa bersalah karena melakukan sesuatu yang menurut individu tersebut tidak benar.

3. Egois

Sejauh mana kesesuaian para guru menunjukkan perilaku mementingkan kehendak atau keinginan diri sendiri.

4. Kekecewaan

Sejauh mana kesesuaian para guru menunjukkan perilaku kekecewaan karena keinginannya tidak terpenuhi sesuai harapan.

5. Sedih

Sejauh mana kesesuaian para guru menunjukkan kesedihannya karena suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman.

6. Frustrasi

Sejauh mana kesesuaian para guru menunjukkan perilaku frustrasi akibat kegagalan dalam melakukan sesuatu atau mencapai sesuatu.

3.3 Alat Ukur

Dalam penelitian ini, *Subjective Well-Being* akan dilihat skor total dari alat ukur *Subjective Well-Being* yang disusun oleh peneliti. Skor total yang diperoleh merupakan skor yang terdiri dari komponen *subjective well-being*, yaitu evaluasi terhadap komponen kognitif dan afektif.

3.4 Kisi – Kisi Alat Ukur

Tabel 3. 1 BluePrint Subjective Well-Being

No.	Pokok Bahasan	Dimensi	Aspek	Sub-aspek	Item favorable	Item unfavorable	Jumlah Item
1.	<i>Subjective Well-Being</i>	Kognitif	1.Pendapatan		1	29,51	12
			2. Relasi dengan lingkungan sosial		2	30,52	
			3. pekerjaan		3,17	31	
			4. kesehatan		4,18	32	
		Afektif	1.positif	1.ketenangan	5,19,47		12
				2. kasih sayang	6	34,56	
				3.kedermawanan	7,21	35	

No.	Pokok Bahasan	Dimensi	Aspek	Sub-aspek	Item favorable	Item unfavorable	Jumlah Item
				4.Pemaafan	8	36,58	
			2.negatif	1.marah	9	37,59	12
				2.Rasa bersalah	10,24	60	
				3.Egois	11,25	61	
				4.kekece-waan	12,26	62	
				5.sedih	13	41,63	
				6.Frustasi	14,28	64	

Alat ukur terdiri dari 72 item yang disajikan dengan menggunakan skala *likert* yang bergerak dari 1 sampai 4. Pada alat ukur ini seluruh item menggunakan jenis pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

3.5 Uji Validitas

Konsep validitas memiliki pengertian derajat ketetapan instrument dalam mengukur atribut psikologis yang diukur dan konsep validitas merujuk pada kualitas instrumen. Instrument yang valid adalah instrument yang benar-benar dapat mengukur atribut psikologis yang akan diukur. Metode pengujian validitas yang dipakai yaitu dengan menggunakan *construct validity*, yaitu proses analisis untuk menemukan hubungan antara instrument itu dengan konstruk teoritik tentang atribut psikologis yang diukur dengan alat tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari skor seluruh item. Pengukuran yang dilakukan pada tiap item menggunakan uji korelasi *rank spearman* karena data yang diperoleh dari alat ukur berskala ordinal. Uji validitas ini dilakukan menggunakan program SPSS Version 25.0. Jika koefisien validitas instrument antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. (Noor, 2009).

Berdasarkan *try out* yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa masing-masing terdapat 12 item valid pada komponen kognitif maupun afektif. Peneliti menggunakan sistem *try out* terpakai sehingga item yang tidak valid dieleminasikan.

3.6 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012 : 177). Item-item yang valid ini kemudian dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* (α) yang dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 25.0. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Hitung skor item pada setiap responden penelitian
2. Masukkan data skor item ke dalam SPSS
3. Pilih *analyze > scale > reliability analyze*
4. Kemudian pindahkan semua variabel, lalu pilih model *alpha*.

Tabel 3. 2 Tingkat Reliabilitas menurut Hair, dkk. (2010)

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,0 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah
>0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
>0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
>0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
>0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang menggunakan SPSS 25.0, didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Tingkat Reliabilitas *Subjective Well-Being*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.740	36

Berdasarkan perhitungan hasil uji reliabilitas, menunjukkan nilai alpha cronbach sebesar 0.740 yang artinya seluruh item yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3.7 Populasi dan Sampel

3.7.1 Populasi dan sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 15 guru honorer SLB Bhinneka.

3.7.2 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian deskriptif adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Sedangkan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menyajikan hasil perhitungan statistika menggunakan tabel dan persentase (%). Dari hasil pengukuran tersebut kemudian data-data akan dianalisis dan diinterpretasikan sehingga secara umum dapat menggambarkan bagaimana *Subjective Well-Being* pada guru honorer di SLB Bhinneka Kabupaten Bandung Barat.

Untuk menentukan kategori tinggi dan rendahnya *Subjective Well-Being* ini dibuat skor dari kategori kognitif, afektif (positif dan negatif)

- a. Jumlah item = 12
- b. Skor maksimum = jumlah item x 4
= 12 x 4
= 48

c. Skor minimum = jumlah item x 1

$$= 12 \times 1$$

$$= 12$$

d. Rentang = $48 - 12 = 36$

e. Panjang kelas = rentang : kategori

$$= 36 : 2$$

$$= 18$$

f. Kategori *Subjective Well-Being* aspek kognitif dan afektif

Rendah = $12 - 30$

Tinggi = $31 - 48$

